

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Selain itu masjid merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang sangat erat kaitannya dengan umat Islam. Seperti makna yang tersirat dalam firman Allah SWT:

Artinya: “(Cahaya itu) dirumah-rumah yang disana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama –Nya di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang. (QS. An-Nur ayat 36)

Maksud ayat diatas adalah Allah telah memerintahkan untuk selalu bertasbih kepada nya di waktu pagi dan petang di tempat masjid-masjid yang telah di perintahkan. Secara umum fungsi masjid adalah untuk melaksanakan taqwa. Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah, dengan menjalankan semua perintah-Nya dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala larangan-Nya berupa maksiat dan kejahatan.¹ Masjid adalah tempat ibadah sekaligus rumah Allah SWT, tempat yang sangat mulia dan sangat utama untuk kegiatan ibadah umat Islam seperti sholat, berdzikir, bersholawat, dan majlis ta’lim. Oleh karena itu, Allah SWT sangat mencintai masjid dan orang-orang yang berjalan menuju masjid

¹Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kafah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), Hal. 618

untuk beribadah. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam Al Qur'an dalam Surah At-Taubah ayat 18:

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. At-Taubah jin 18)

Menurut Ramlan (Dewanata dan Saifulah, 2008:13) jumlah generasi muda yang begitu besar bisa berarti keuntungan sekaligus kerugian bagi bangsa Indonesia. Keuntungan jika dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk kepentingan pembangunan, tetapi kerugianlah yang akan terjadi jika mereka menjadi beban dan tanggungan bagi anggota masyarakat lainnya. Komposisi generasi muda yang berusia antara 15 -35 tahun merupakan jumlah terbesar dari penduduk Indonesia, yaitu sebesar 37% dari total Penduduk Indonesia yang 220 juta.²

Jumlah generasi muda yang besar tersebut terkadang hanya dijadikan sebagai komoditas politik belaka karena remaja merupakan agen perubahan, dan generasi yang sangat diharapkan eksistensinya. Sementara itu, pengakuan nyata terhadap

² Pandu Dewanata dan Chavchay Saifulah, *Rekonstruksi Pemuda*, (Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, 2008), Hal. 13

generasi muda sebagai kategori sosial yang menjadi elemen penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan kurang mendapatkan tempat. Pemuda masih dianggap anak-anak apabila mereka belum menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, pekerjaan tetap, dan memiliki emosi yang stabil. Oleh karena itu, banyak pemuda yang pragmatis dengan mengambil sikap acuh tak acuh terhadap problematika yang berkembang di masyarakat, atau hanya tekun belajar untuk meraih prestasi yang tinggi tanpa peduli pada kehidupan orang lain.³

Lahirnya organisasi dan komunitas berbasis syariat Islam menjadi solusi yang memberikan peluang dalam penataan moral serta tingkah laku masyarakat. Organisasi dan komunitas berbasis syariat Islam dapat berperan bersama pemerintah dan publik figur. Ketiganya berfungsi mengatur dan mengontrol pola serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Kegiatan dan ide baru organisasi masyarakat mampu menarik masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan lebih baik lagi. Adapun organisasi yang paling dasar yang patut di berikan perhatian dalam penataan moral masyarakat adalah organisasi yang berada dalam naungan masjid. Hal ini disebabkan masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin.

DPD GPMI (Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia) merupakan salah satu organisasi yang bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja Masjid dalam upaya untuk pengembangan minat, kemampuan dan pemahan Al-Qur'an bagi seluruh pemuda, remaja, dan anak-anak serta jamaah masjid. Adanya organisasi ini supaya

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Hal. 71

terdorong tumbuhnya organisasi pemuda remaja dan mengkokohkan komunikasi di kalangan pemuda remaja masjid dalam rangka mengembangkan program dan gerakan dakwah Islam.

Keberadaan pemuda dan remaja masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas masjid di Indonesia. Dengan hadirnya pemuda muslim yang menjadi pilar kebangkitan umat Islam. Dalam setiap kebangkitan, pemuda merupakan rahasia kekuatannya, dalam setiap *fikrah*, pemuda merupakan pengibar panji-panjinya, pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan. Dalam sebuah pernyataan bahwa masa depan terletak di genggaman para pemuda. Artinya, baik buruknya suatu umat di masa datang di tentukan oleh baik buruknya pemuda massa kini. Pemuda menjadi barometer dan standarisasi dalam pembinaan dan mendidik generasi muda untuk melanjutkan estafet perjuangan.

Peneliti melakukan observasi melalui diskusi wawancara dengan ketua Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI) Kabupaten Batu Bara. Bapak Riski mengatakan bahwa kekuatan dan semangat yang tinggi membuat pemuda menjadi sangat cocok bagi peran operasional yang membutuhkan energi besar. Sedangkan kepolosannya memudahkan para penggerak untuk menanamkan nilai-nilai yang akan memotivasi aktivitas gerakan. Pemuda yang bertanggung jawab terhadap masa depan Agama Islam, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Beliau juga mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI) Kabupaten Batu Bara adalah semangat para pemuda-pemudi yang masih kurang dalam menuangkan

pemikiran untuk menjalankan program Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI) Kabupaten Batu Bara. Selain itu, dalam memberitahukan program kepada masyarakat, mereka tidak melakukannya secara keseluruhan tempat yang ada di Batu Bara. Kepercayaan dari masyarakat juga harus di ambil agar mereka senantiasa mempercayakan perkataan kita tentang keadaan masjid.

Wawancara dengan pengurus Masjid Lama juga dilakukan oleh Peneliti. Menurut Bapak Abdul Mahmud selaku pengurus Masjid Lama Kabupaten Batu Bara mengatakan bahwa implementasi manajemen masjidnya sudah baik hanya saja kurang kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah, jumlah jamaah hadir ke masjid ini setiap shalat fardhu tidak semaksimal seperti mereka yang hadir pada waktu shalat berjamaah.

DPD GPMI (Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia) Kabupaten Batu Bara membuat sebuah program yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Dengan adanya program-program yang dibuat oleh generasi muda membantu untuk memakmurkan masjid di Kabupaten Batu Bara.

Imarah berarti memakmurkan, meraih masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkan dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap ketaatan kepada Allah biasa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid
- b. Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya pewanginya
- c. Mendirikan shalat jamaah masjid
- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur“an di masjid
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lain⁴

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI) Dalam Kemakmuran Masjid Lama Kec. Talawi Batu Bara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI) dalam memakmurkan masjid lama Kec. Talawi Batu Bara?
2. Bagaimana program Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI) dalam memakmurkan masjid lama Kec. Talawi Batu Bara ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI) dalam memakmurkan masjid lama Kec. Talawi Batu Bara ?

⁴Abdul Rahman, M. Arief Efendi, *Seni Memakmuran Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2004), hal. 8

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI) dalam memakmurkan masjid lama Kec. Talawi Batu Bara.
2. Untuk mengetahui bagaimana program Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI) dalam memakmurkan masjid lama Kec. Talawi Batu Bara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia dalam memakmurkan masjid lama Kec. Talawi Batu Bara.

D. Batasan Istilah

Agar pembahasan penelitian ini tidak menyinggung dari apa yang telah dirumuskan maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Peran

Peran merupakan bagian tingkatan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pada penelitian ini, yang dimaksud peneliti dalam peran adalah kegiatan sehari-hari yang diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial.

2. Masjid

Masjid adalah wadah yang paling strategis dalam pembinaan dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas. Masjid juga adalah tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah. Masjid menurut peneliti adalah sebagai tempat yang paling sakral bagi umat Islam, yang hampir semua kegiatan utama Islam, seperti shalat lima waktu, pengajian dan lain sebagainya.

3. Kemakmuran

Kemakmuran masjid menurut Islam adalah menegakkan shalat berjamaah, yang merupakan salah satu *syi'ar* Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya. Menurut peneliti kemakmuran adalah menatapinya untuk melaksanakan ibadah di dalamnya rangka mencari keridhaan-Nya, misalnya shalat, berdzikir kepada Allah SWT dan mempelajari ilmu agama. Oleh karena itu, tentu saja shalat berjamaah lima waktu di masjid bagi laki-laki adalah termasuk bentuk memakmurkan masjid, bahkan inilah bentuk memakmurkan masjid yang paling utama.

4. Generasi Muda

Pemuda-Pemudi atau generasi muda merupakan konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah “nilai”. Hal ini merupakan pengertian ideologis dan kultural dari pada pengertian ilmiah. Misalnya “pemuda harapan bangsa”, “pemuda pemilik masa depan” dan lain sebagainya yang kesemuanya merupakan beban moral bagi pemuda.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berguna untuk mengembangkan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan manfaat praktis digunakan untuk pemecahan masalah aktual. Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian berikut manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan masukan dan menambah wawasan keilmuan penulis bagi mahasiswa peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain.
 - b. Sebagai sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang implementasi fungsi-fungsi di dalam proses manajemen organisasi dakwah.
2. Manfaat parktis
 - a. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.
 - b. Bagi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI) sebagai renungan dan perbandingan terhadap kemakmuran masjid.
 - c. Bagi para pengurus dan anggota organisasi Dewan Pengurus Daerah Generasi Pemuda Masjid Indonesia (DPD GPMI) sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan program-program untuk memakmurkan masjid.

- d. Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan bahan referensi peneliti lain yang berkaitan dengan judul peran DPD GPMI dalam memakmurkan masjid.
- e. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan persyaratan mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menulis skripsi ini peneliti menyusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai masjid, memakmurkan masjid, generasi muda, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, sumber informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan berisikan kesimpulan, saran dan dokumentasi dari hasil penelitian





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN